

Komunikasi Antar Pribadi dalam Menciptakan Harmonisasi Ibu dan Anak pada Film Susah Sinyal

Rianti Septianingsih*, Anne Maryani

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* riantiseptian099@gmail.com, anmar2005@gmail.com

Abstract. This research is entitled "Interpersonal Communication in Creating Harmonization of Mother and Child in the Film of Difficult Signals". The purpose of this study was to determine the meaning of denotation, connotative meaning, and the meaning of myth, then to determine the resolution of interpersonal communication conflicts in the film "Susah Sinyal". The research method used in this study is a qualitative research method. The data collection technique used in this research is through observation and documentation. The data analysis technique in this research is using semiotic analysis from Roland Barthes theory. The results of this study are the meanings of denotation, connotation, and myths that are raised in creating harmonization in the film Difficult Signals are about single parents who are too busy with their work to forget their children. This attitude causes a lack of harmony in the family. But in the end, good communication helped Ellen and Kiara to improve their relationship so that harmonization was created. The resolution of interpersonal conflicts in the film Difficult Signal is to take a vacation together and start trying to understand each other.

Keywords: *Semiotics Barthes, Interpersonal Communication, Harmonization, Conflicts*

Abstrak. Penelitian ini berjudul "Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Ibu dan Anak Pada Film Susah Sinyal". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna denotasi, makna konotasi, dan makna mitos, kemudian untuk mengetahui penyelesaian konflik komunikasi antar pribadi pada film "Susah Sinyal". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis semiotika dari teori Roland Barthes. Hasil penelitian ini adalah makna denotasi, konotasi, dan mitos yang dimunculkan dalam menciptakan harmonisasi pada film Susah Sinyal adalah mengenai orangtua tunggal yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya hingga melupakan anaknya. Sikap seperti ini menimbulkan kurangnya harmonisasi pada keluarga. Namun pada akhirnya komunikasi yang baik membantu Ellen dan Kiara untuk memperbaiki hubungan sehingga harmonisasi tercipta. Penyelesaian konflik antar pribadi pada film Susah Sinyal adalah dengan melakukan liburan bersama dan mulai mencoba memahami satu sama lain.

Kata Kunci: *Semiotika Barthes, Komunikasi Antar Pribadi, Harmonisasi, Konflik.*

A. Pendahuluan

Interpersonal communication atau arti lain komunikasi antar individu ialah aktivitas komunikasi yang dicoba dalam area keluarga, komunikasi antar anggota keluarga pula ialah sesuatu perihal yang sangat berarti, dimana komunikasi selaku perlengkapan ataupun selaku media yang menjadi penghubung dalam ikatan antara anggota keluarga. Komunikasi antarpribadi yang sangat sederhana yang dapat kita perhatikan dalam keluarga. Keluarga terdiri dari orang-orang yaitu ayah, ibu dan anak. Anggota keluarga memainkan peran yang sangat kuat dalam menciptakan suasana kekeluargaan. Setiap orang harus mengetahui perannya dalam keluarga. Keluarga merupakan suatu system yang terdiri dari satu kesatuan dan bagian-bagian yang saling terhubung. Untuk mencapai komunikasi yang seimbang, orang tua juga anak perlu memahami tujuan yang diinginkan. Keluarga yang sepadan adalah keluarga yang bercirikan hubungan yang harmonis antar orang tua dengan anak. Manusia sebagai makhluk sosial perlu saling berinteraksi. Komunikasi adalah menyampaikan pesan kepada orang-orang, dan tujuannya agar orang-orang tersebut mempunyai persepsi yang sama, bisa juga disebut komunikasi, yaitu kegiatan menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi membangun komunikasi yang efektif antara komunikator yang mengkomunikasikan informasi dan orang-orang yang berkomunikasi dengannya. Oleh karena itu, komunikasi menjadi efektif, dan tentunya dipengaruhi oleh kemampuan orang untuk berkomunikasi. Dua hal yang terjadi saat komunikasi terjadi, yaitu penciptaan makna dan interpretasi makna. Tanda yang dihantarkan bisa unsur verbal maupun non verbal. Lisan diartikan sebagai komunikasi lisan atau tertulis. Nonverbal diartikan sebagai komunikasi yang biasanya menggunakan body language, seperti menggerakkan tangan, berekspresi dibagian wajah, kepala gemetar, gerak badan, gerakan, dan sebagainya.

Komunikasi antara orang tua dan anak yang terjalin kuat tentunya sangat membantu efektifitas hubungan psikologis antara orang tua dan anak. Manusia mudah atau terpengaruh oleh hal-hal tertentu karena manusia berusaha keras untuk mendidik dirinya sendiri, membentuk seseorang, membentuk karakternya atau mendidik karakter anak. Ini berarti bekerja keras untuk meningkatkan kehidupan anak-anak yang tidak terlihat baik dan menjadikan mereka lebih baik. Misalnya, dimungkinkan untuk mengubah anak yang awalnya malas menjadi anak yang rajin, mendidik anak yang sebelumnya telah mengganggu orang lain sehingga tidak lagi melakukannya, dan juga perlu mendidik anak dengan baik dalam bahasa lisan yang digunakan di lingkungannya, karena ini akan mencerminkan kepribadian anak. Orang tua merupakan orang yang terdekat dengan anak, semua orang tua selalu mengajarkan perkataan dan perbuatan baik untuk anaknya. Oleh karena itu, semua orang tua dituntut untuk mampu menjadi panutan dan teladan dalam segala hal yang baik, karena anak harus belajar menjadi dewasa dan bertumbuh sebelum belajar tentang lingkungan luar, harus bertemu dengan orang tuanya terlebih dahulu. Salah satu jenis komunikasi yang ada dalam keluarga adalah komunikasi interpersonal yang digambarkan sebagai komunikasi antara dua orang atau lebih, seperti komunikasi antar orang tua dan anak, komunikasi interpersonal ini akan mempererat hubungan dalam keluarga. Hubungan antara orang tua dan anak yang harmonis dapat membuat mereka merasa nyaman, terutama anak-anak, sehingga diharapkan dapat terbentuk karakter yang baik pada diri anak.

Namun, terutama dalam keluarga, sulit untuk mencapai harmonisasi, karena semakin banyak orang yang memiliki, memakai juga menguasai secara lebih perangkat juga aplikasi TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) setiap hari. Di saat yang bersamaan, komunikasi kita dengan orang terdekat, yaitu anggota keluarga inti, semakin memburuk. Memang ada krisis komunikasi keluarga. Saat ini semakin banyak anggota keluarga bertemu di rumah bisa dikatakan setiap hari, tetapi tidak bertemu. Mereka bertemu secara fisik tetapi tidak secara emosional. Ibrahim percaya bahwa makan bersama keluarganya menjadi moment kebersamaan yang begitu berarti. Walaupun sepertinya sederhana atau sepele, tetapi aktivitas ini berdampak baik sekali dan dapat membantu mempererat keharmonisan keluarga serta menciptakan keakraban dengan anggota keluarga. Maka untuk membenahi jenis komunikasi di antara keluarga, setiap anggota diharapkan dapat berkomunikasi secara intens dengan baik. Setiap anggota keluarga wajib saling berempati. Maka dari itu meski berbeda zaman, berbeda keahlian dan pengetahuan, mereka dapat saling mengerti melalui komunikasi yang baik di rumah.

Menurut Rizka Zaini Muslim (Muslim & Yulianti, 2019) menyebutkan Masa remaja merupakan masa transisi dimana masa kanak-kanak masih dialami, namun beberapa masa dewasa telah tercapai. Rentang usia pada masa remaja akhir adalah 19 sampai 22 tahun. Pada periode ini terjadi kecenderungan perkembangan pribadi dan perkembangan sosial, serta terjadi krisis identitas. Oleh karena itu, keluarga memegang peranan yang sangat penting. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berpengaruh pada masa remaja akhir. Untuk membangun sebuah keluarga yang normal, harus ada komunikasi keluarga, salah satunya adalah komunikasi interpersonal.

Saat ini perkembangan teknologi sangat pesat, penyampaian informasi sekarang dapat menggunakan medium lain seperti film, ilustrasi gambar, juga novel. Film adalah suatu alat yang mampu dipakai untuk mengirimkan pesan komunikasi. Film dinyatakan berbentuk dominan dari komunikasi massa belahan dunia, karena banyak orang menonton film di televisi, bioskop, bahkan Digital Video Disc (DVD). Hal tersebut mampu menapahi berbagai segmen sosial sehingga film menjadi begitu penting memengaruhi khalayaknya. Selain bermanfaat sebagai hiburan film juga merupakan ide dari pembuatnya.

Negara Indonesia dikenal sebagai wilayah terluas yang memiliki jumlah warga negara terbanyak. Saat ini terdapat 264 juta warga negara Indonesia. Hal tersebut memberikan dorongan yang besar dalam bagian sumber daya manusia yang membawa dampak terhadap industri di Indonesia, diantaranya nya industri perfilman. Perfilman di Indonesia mengalami naik turun. Pada tahun 2000 perfilman Indonesia mengalami kenaikan. Dari genre percintaan, horror, hingga action yang dibuat dengan sebaik mungkin menjadikan industri perfilman di Indonesia banyak penonton lokal. Perfilman Indonesia juga biasa bersaing di pertunjukan nasional untuk membuktikan jika perfilman Indonesia dapat membuat film berbobot.

Film merupakan gabungan gambar yang disatukan dalam frame, berbagai frame digambarkan lewat lensa proyektor sehingga layar terlihat gambar seperti asli. Film ialah berbagai macam teknologi berbentuk media komunikasi massa dan beberapa unsur kesenian. Bertentangan dengan seni sastra, seni lukis, bahkan seni memahat. Film memanfaatkan teknologi sebagai bahan baku untuk membuat spektakel terhadap audiens. Perfilman di Indonesia mengalami naik turun. Pada tahun 2000 perfilman Indonesia mengalami kenaikan. Dari genre percintaan, horror, hingga action yang dibuat dengan sebaik mungkin menjadikan industri perfilman di Indonesia banyak penonton lokal. Perfilman Indonesia juga biasa bersaing di pertunjukan nasional untuk membuktikan jika perfilman Indonesia dapat membuat film berbobot. Film merupakan gabungan gambar yang disatukan dalam frame, berbagai frame digambarkan lewat lensa proyektor sehingga layar terlihat gambar seperti asli. Film ialah berbagai macam teknologi berbentuk media komunikasi massa dan beberapa unsur kesenian. Bertentangan dengan seni sastra, seni lukis, bahkan seni memahat. Film memanfaatkan teknologi sebagai bahan baku untuk membuat spektakel terhadap audiens.

“Susah Sinyal” ialah salah satu film berjudul keluarga yang patut disaksikan. Disutradarai Ernest Prakasa, film ini menceritakan tentang seorang ibu yang bekerja selaku pengacara sukses bernama Ellen (Adinia Wirasati). Tetapi, di balik kesibukannya, Ellen tidak sering mengosongkan waktu untuk anak kesayangannya, Kiara (Aurora Ribero). Hingga, Kiara hidup menjadi anak muda pemberontak serta lebih banyak melampiaskan emosinya melalui media sosial. Ellen serta Kiara hidup beriringan dengan Agatha, ibunda Ellen yang sangat mencintai cucunya. Sehabis Agatha wafat karena terkena serangan jantung, Kiara cucu kesayangannya amat terguncang. Setelahnya, Ellen memilih cara yang tepat agar hubungannya dengan Kiara yang dingin bisa cair seperti sedia kala dengan menghadiri psikolog. Di situ, Ellen mendapat saran agar membawa Kiara liburan serta menghabiskan suasana baru bersama supaya silih memahami satu sama lain. Dari sekian banyak film yang menceritakan kisah ibu dan anak, namun penulis tertarik untuk tetap meneliti film ini karena dari judul yang unik menurut penulis, jalan cerita nya yang begitu menarik dan membuat tersentuh karena menceritakan seorang ibu yang berusaha kembali merebut hati anaknya karena kesibukan ibu itu sendiri. Penulis tertarik meneliti film karya Ernest Prakasa yang notabene membuat film komedi, penulis penasaran dengan film nya karena ingin melihat bagaimana seorang Ernest Prakasa membuat film yang serius yaitu tentang ibu dan anak. Dari sekian banyak film yang menceritakan kisah ibu dan

anak, namun penulis tertarik untuk tetap meneliti film ini karena dari judul yang unik menurut penulis, jalan ceritanya yang begitu menarik dan membuat tersentuh karena menceritakan seorang ibu yang berusaha kembali merebut hati anaknya karena kesibukan ibu itu sendiri. Penelitian ini akan dilakukan dengan menonton film “Susah Sinyal”. Penulis menganalisis film dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Penulis akan melihat komunikasi antar pribadi ibu dan anak dalam menciptakan harmonisasi. Penelitian ini akan dilakukan dengan menonton film “Susah Sinyal”. Penulis menganalisis film dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Penulis akan melihat komunikasi antar pribadi ibu dan anak dalam menciptakan harmonisasi.

Dengan latar belakang sebagaimana dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan “Bagaimana cara komunikasi ibu dan anak dalam menciptakan harmonisasi pada film “Susah Sinyal” yang akan menjadi pokok penelitian. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti merumuskan identifikasi masalah yaitu:

1. Apa makna denotasi, konotasi, dan mitos yang dimunculkan dalam menciptakan harmonisasi pada film “Susah Sinyal”?
2. Bagaimana penyelesaian konflik komunikasi antar pribadi pada film “Susah Sinyal”?

B. Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:2) metode hakikatnya merupakan cara rasional yang digunakan untuk memperoleh data dengan sasaran dan manfaat khusus. Data yang didapat melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang memiliki karakteristik tertentu yaitu kredibel. Valid menampilkan akurasi efisiensi antara data yang benar berlangsung pada objek dengan data yang dalam proses pengumpulan oleh peneliti. Metode penelitian kualitatif hasilnya tidak dapat digeneralisasikan dari sudut pandang audiens secara deskriptif penelitian ini bersifat subjektif. Yang berarti, metode riset ini menghasilkan gambaran yang rinci tentang persoalan sesuai dengan fakta yang terjadi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dominan memakai analisis dan bersifat deskriptif. Landasan teori digunakan sebagai contoh agar fokus penelitian sesuai dengan kebenaran yang terjadi. Makna dan proses lebih ditampilkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dapat menjelaskan mengenai makna denotasi, konotasi, mitos dalam komunikasi antar pribadi yang terdapat dalam film “Susah Sinyal”.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan semiotika. Roland Barthes memaparkan artian tanda dengan bentuk pemaknaan tingkatan pertama atau denotasi, dan bentuk tingkatan kedua atau konotasi. Adanya pemahaman makna antara denotasi dan konotasi terjadi karena adanya sebuah mitos (Sobur, 2013). Di dalam semiologi Barthes, denotasi yaitu bentuk pengertian peringkat pertama, dalam konotasi merupakan peringkat kedua. Dalam peristiwa ini denotasi bahkan lebih implikasi dengan kerahasiaan makna. Sebagai akibat untuk menampung literal denotasi yang berkarakter opresif ini, Barthes mencoba berupaya membantahnya. Unit analisis penelitian ini adalah pada komunikasi antar pribadi yang dilakukan ibu dan anak. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu peneliti mengamati bagian-bagian film yang akan di analisis berdasarkan teori Roland Barthes. Setelah mengamati film peneliti menganalisis makna denotasi, konotasi, dan mitos untuk menilai hubungan antar pribadi ibu dan anak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data triangulasi waktu. Hasil yang diperoleh melalui pengamatan menonton tayangan film “Susah Sinyal” kemudian akan diteliti agar menghasilkan data yang valid atau kredibel. Peneliti tidak hanya mengamati pada satu kali penayangan, peneliti akan melakukan pengamatan dengan terus menerus hingga mendapatkan hasil yang absah. Jika hasil penelitian berubah setiap diteliti, peneliti akan melakukan pengamatan di lain waktu dengan melihat situasi yang berbeda. Pengamatan di lain waktu tersebut pasti akan menghasilkan analisis yang berbeda, maka dari itu peneliti akan melakukan pengamatan secara berulang-ulang sehingga penelitian dapat dinyatakan absah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos yang Dimunculkan dalam Menciptakan Harmonisasi pada Film “Susah Sinyal”

Setiap film mempunyai cara tersendiri dalam mempresentasikan suatu makna baik secara tersirat maupun tersurat kepada para penonton. Film *Susah Sinyal* memperlihatkan bagaimana kehidupan seorang ibu sebagai single parent dalam menjalani kehidupannya dengan seorang anak perempuan. Film tersebut menceritakan terintimidasinya seorang ibu sebagai single parent (orang tua tunggal) oleh masyarakat sekitar. Sehingga penilaian negatif timbul dan menilai bahwa orangtua tunggal kerap memiliki karakter yang emosional, otoriter, hingga dianggap gagal dalam mendidik dan membiayai anaknya. Terdapat beberapa temuan dalam menganalisis harmonisasi pada film *Susah Sinyal*. Konflik komunikasi yang terjadi pada film tersebut diantaranya pola asuh yang terbilang masih otoriter serta minimnya komunikasi secara terbuka antara ibu dan anak. Semiotika Roland Barthes menguraikan pemaknaan tanda dengan sistem pemaknaan tataran pertama atau denotasi, dan sistem tataran kedua atau konotasi. Makna Denotasi dari Film “*Susah Sinyal*” yang menggambarkan kehidupan sehari-hari yang terdapat pada keluarga modern di kota besar, Jakarta yang kurang memberikan waktu kepada anaknya dengan sibuk bekerja. Makna Konotasi dari Film “*Susah Sinyal*” dampak dari kesibukkan orang tua dalam bekerja memberikan dampak positif dan negative terhadap anak. Karena ada yang dikorbankan waktu dalam bekerja dan waktu dengan keluarga. Ini menjadi penting karena tujuan bekerja adalah untuk kebahagiaan keluarga juga. Makna Mitos dalam Film *Susah Sinyal* adalah menggambarkan keluarga broken home yang selalu dinilai sedih dan tidak bahagia. Dalam Film ini mitos tersebut dipatahkan karena di akhir cerita Kiara (anak) dan Ellen (ibu) baik-baik saja dengan saling mengerti dan memahami satu sama lain.

Terdapat beberapa sumber konflik yang memunculkan beberapa mitos mengenai orangtua tunggal adalah perempuan yang bekerja keras sehingga perubahan peran sebagai kepala keluarga membuat perempuan bekerja keras demi melangsungkan kehidupan keluarganya. Perempuan sebagai orangtua tunggal dapat memberikan beberapa sudut pandang. Perempuan pada kondisi ini dapat menimbulkan emosional yang tidak stabil seperti pada beberapa adegan pada film ini. Selain itu, orangtua tunggal juga dapat bersikap otoriter kepada anak dan keluarganya. Hal ini terbukti dengan terjadinya komunikasi satu arah pada ibu dan anak. Komunikasi satu arah ini menyebabkan harmonisasi pada keluarga. Keadaan ini menjadikan terciptanya aturan-aturan yang ketat kepada anak tanpa memberikan ruang kepada anak untuk menyuarakan pendapat, bahkan tidak memikirkan keinginan dari sang anak. Menurut Barthes, Bahasa membutuhkan persyaratan khusus untuk menjadi sebuah mitos. Mitos adalah sistem komunikasi, yaitu informasi. Mitos tidak bisa menjadi objek, konsep, atau ide; mitos adalah cara pemaknaan, bentuk. Mitos adalah sejenis tuturan, apapun bisa menjadi mitos, asalkan disajikan dengan kata-kata. Mitos tidak ditentukan oleh objek informasinya, tetapi oleh cara mitos itu mengungkapkan informasi itu sendiri. Terdapat beberapa sumber konflik yang memunculkan beberapa mitos mengenai orangtua tunggal adalah perempuan yang bekerja keras sehingga perubahan peran sebagai kepala keluarga membuat perempuan bekerja keras demi melangsungkan kehidupan keluarganya. Perempuan sebagai orangtua tunggal dapat memberikan beberapa sudut pandang. Perempuan pada kondisi ini dapat menimbulkan emosional yang tidak stabil seperti pada beberapa adegan pada film ini. Selain itu, orangtua tunggal juga dapat bersikap otoriter kepada anak dan keluarganya. Hal ini terbukti dengan terjadinya komunikasi satu arah pada ibu dan anak. Komunikasi satu arah ini menyebabkan harmonisasi pada keluarga. Situasi ini membuat aturan ketat bagi anak, tidak ada ruang bagi anak untuk mengungkapkan pendapatnya, atau bahkan mempertimbangkan keinginan anak.

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial. Dalam adegan ini, seorang ibu melarang atau tidak setuju anaknya mengikuti lomba audisi menyanyi dan meminta sang anak agar tetap fokus pada sekolahnya. Keluarga yang dikepalai oleh ibu tunggal akan selalu berusaha mengembangkan kemandirian dan prestasi pendidikan demi kesejahteraan keluarga Perempuan dengan status orang tua tunggal bekerja bukan merupakan hal baru dalam masyarakat. Perkembangan jaman yang membuat tidak adanya batasan bagi seorang perempuan

untuk bekerja. Melalui bekerja, perempuan berusaha menemukan arti dan identitas dirinya, serta pencapaian tersebut mendatangkan rasa percaya diri dan kebahagiaan tersendiri. Dalam kasus Kiara, ia menjadi sosok yang kurang bersahabat terutama kepada mereka yang ia anggap tidak menyenangkan, seperti ibunya, Ellen ataupun gurunya di sekolah. Meskipun kepada orang yang ia suka, ia begitu bersahabat dan menyenangkan seperti kepada nenek dan sahabatnya di sekolah. Hubungan antar pribadi mempunyai kedudukan yang paling penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat.

Penyelesaian Konflik Komunikasi Antar Pribadi pada Film “Susah Sinyal”

Penyelesaian konflik dalam komunikasi antar pribadi dalam film Susah Sinyal melalui beberapa cara, seperti orangtua tunggal harus meluangkan waktu untuk anaknya sesibuk apapun pekerjaannya. Menurut penulis konflik merupakan suatu permasalahan yang dapat terjadi bisa dalam lingkup keluarga, pertemanan, ataupun organisasi. Konflik bisa saja berdampak negatif karena konflik yang biasa terjadi yaitu perselisihan. Dan alangkah baiknya jika kita menghindari konflik tersebut karena hidup dengan sejahtera lebih menyenangkan dibandingkan dengan hidup yang penuh dengan konflik. Konflik yang terjadi biasanya karena perbedaan pendapat ataupun kurangnya komunikasi intens. Di dalam kehidupan keluarga terdapat anggota-anggota keluarga yang antara satu dan lainnya memiliki peranan dan fungsi yang berbeda, misalnya seorang ayah kedudukan sebagai kepala rumah tangga yang fungsinya dan peranannya mencari nafkah buat menghidupi semua keluarganya, sementara seorang ibu rumah tangga berkedudukan sebagai ibu rumah tangga yang berperan dan berfungsi sebagai pemelihara anak-anak, mengurus rumah, anak-anak berkedudukan sebagai pihak yang diasuh dan dibesarkan dengan harapan nantinya menjadi generasi penerus keluarga untuk meneruskan kelangsungan hidup orang tuanya kelak. Meskipun orangtua bekerja untuk memenuhi kebutuhan anak, tetapi harta yang paling berharga adalah waktu.

Waktu menjadi kunci suatu keharmonisan dalam keluarga. Salah satu cara yang dilakukan pada film ini adalah dengan melakukan liburan bersama keluarga. Dalam suasana yang hangat tanpa terganggu oleh telepon selular, Ellen kemudian mencoba membuka diri kepada Kiara. Ellen mencoba untuk mengubah gaya asuh yang sebelumnya otoriter menjadi otoritatif, di mana ia mengizinkan Ellen untuk pergi ke pasar Bersama Abe, salah seorang pegawai di hotel tersebut, meskipun dengan batasan Kiara tidak boleh pulang melewati pukul enam sore. Hal tersebut disambut baik oleh Kiara, bahwa dirinya diberikan kesempatan oleh Ellen, tergambar melalui senyuman yang ia berikan sesaat sebelum pergi bersama Abe. Di sini Ellen berjanji untuk menjadi orang yang akan selalu menjaga Kiara. Ellen mencoba melihat keinginan Kiara yang ingin menjadi seorang penyanyi, dan itu diaktualisasikan dengan dukungan Ellen terhadap bakat menyanyi Kiara dengan membantunya membuat Andin menerima Kiara untuk terlibat dalam albumnya. Hal ini kemudian berhasil membuat Kiara senang, dan pada akhirnya kesalahpahaman dan ketidak harmonisan di antara keduanya dapat berubah menjadi saling pengertian dan harmonis. Dalam film ini Ellen tidak mencetuskan penjelasan pribadi terhadap anaknya secara terang-terangan. Ia lebih menutupi informasi pribadinya terlibat ayah dari Kiara. Masalah yang muncul yaitu Kiara tidak bias memetik arti dari segala perbuatan, percakapan dan perbahaasan yang keluar dari ibunya dengan bentuk kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya. Kemudian Ellen dan Kiara sama-sama tidak bisa terang-terangan antara satu dengan lainnya. Pada akhirnya memicu miss communication di antara keduanya. Di sini lah kesalahpahaman sebagai asal muasal konflik di antara keduanya. (Basri, 1999) menyatakan bahwa setiap orangtua bertanggung jawab juga memikirkan dan mengusahakan agar senantiasa terciptakan dan terpelihara suatu hubungan antara orangtua dengan anak yang baik, efektif dan menambah kebaikan dan keharmonisan hidup dalam keluarga, sebab telah menjadi bahan kesadaran para orangtua bahwa hanya dengan hubungan yang baik kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan dengan efektif dan dapat menunjang terciptanya kehidupan keluarga yang harmonis. Penyelesaian konflik dalam komunikasi antar pribadi dalam film Susah Sinyal melalui beberapa cara, seperti orangtua tunggal harus meluangkan waktu untuk anaknya sesibuk apapun pekerjaannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Makna denotasi yang dimunculkan dalam menciptakan harmonisasi pada film “Susah Sinyal” yaitu, menggambarkan kehidupan sehari-hari yang terdapat pada keluarga modern di kota besar, Jakarta. Orangtua tunggal yang kurang memberikan waktu kepada anaknya dengan sibuk bekerja hingga melupakan anaknya. Makna Konotasi yang dimunculkan dalam menciptakan harmonisasi pada film “Susah Sinyal” yaitu, dampak dari kesibukkan orang tua dalam bekerja memberikan dampak positif dan negatif terhadap anak. Karena harus mengorbankan waktu kerja dan waktu bersama keluarga. Hal ini menjadi sangat penting karena tujuan bekerja juga untuk kebahagiaan keluarga. Makna Mitos yang dimunculkan dalam menciptakan harmonisasi pada film “Susah Sinyal” yaitu, menggambarkan keluarga *broken home* yang selalu dinilai sedih dan tidak bahagia. Dalam Film ini mitos tersebut dipatahkan Karena di akhir cerita, Kiara (anak) dan Ellen (ibu) bisa saling mengerti.
2. Penyelesaian konflik antar pribadi pada film Susah Sinyal yang pertama, yaitu orangtua tunggal harus meluangkan waktu untuk anaknya sesibuk apapun pekerjaannya. Kedua, yaitu dengan melakukan liburan bersama keluarga. Yang ketiga, yaitu terbuka dan memahami satu sama lain.

Acknowledge

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Ibu dan Anak Pada Film Susah Sinyal”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasihat dari berbagai pihak selama penyusunan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Basri, H. 1999. Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama. (edisi empat). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Bagaimana Perkembangan Industri Perfilman Indonesia Saat Ini. Dari <https://www.investindonesia.go.id/id/artikel-investasi/detail/bagaimana-perkembangan-industri-perfilman-indonesia-saat-ini>
- [3] Barthes, Roland. 2017. Elemen-Elemen Semiologi. Yogyakarta: BASABASI.
- [4] Muslim, Rizka Zaini dan Yulianti. 2019. “Komunikasi Keluarga Pada Remaja Akhir” Dalam Prosiding Manajemen Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Bandung Agustus 2019 (hlm. 467).
- [5] Saragih, S. 2019. Krisis Komunikasi Keluarga. <https://mediaindonesia.com/opini/244329/krisis-komunikasi-keluarga>
- [6] Sobur, A. (2009). Semiotika Komunikasi. PT. Remaja Rosdakarya.
- [7] Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: ALFABETA.
- [8] Anshori, Moch Faishal. Yulianti. (2021). *Komunikasi Antarpribadi Antara Orang Tua dan Anak yang Mengalami Kehamilan Tidak di Inginkan*. Jurnal Manajemen Komunikasi Universitas Islam Bandung. 1 (2). 107-111